

## **Peningkatan Kompetensi SPA *Therapist* dan Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis IT dalam Mensukseskan Merdeka Belajar Bagi Guru-Guru SMK Kecantikan Se Sumatera Barat**

**Murni Astuti<sup>1</sup>, Rahmiati<sup>2</sup>, Febri Silvia<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, Universitas Negeri Padang

e-mail: [murniastuti@fpp.unp.ac.id](mailto:murniastuti@fpp.unp.ac.id)

### **Abstrak**

Permasalahan mitra adalah guru-guru SMK kecantikan di Provinsi Sumatera Barat belum memiliki kompetensi SPA *Therapist*. Selain itu, guru-guru masih banyak belum memiliki keterampilan mengembangkan media pembelajaran berbasis *IT*. Maka perlu adanya solusi permasalahan mitra dengan memberikan pelatihan SPA *Therapist* dan pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis *IT* untuk meningkatkan pembelajaran di kelas. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan dan ketrampilan pada Guru-guru dalam kompetensi SPA serta penggunaan peralatan SPA berbasis teknologi dan memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan media pembelajaran berbasis *IT*. Kegiatan ini rencana dilaksanakan dengan metode ceramah, demonstrasi langsung, praktik secara bergantian dan bimbingan. Hasil dari Program Pengabdian kepada Masyarakat menunjukkan pencapaian tujuan yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi SPA *Therapist* guru SMK Kecantikan se Sumatera Barat. Peserta pelatihan mampu mengikuti materi dengan baik, serta mampu menghasilkan konten video pembelajaran dengan kualitas yang baik. Ini mengindikasikan peningkatan kompetensi pedagogik guru yang berkontribusi positif dalam proses pembelajaran di sekolah.

**Kata kunci:** *SPA Therapist, Media Pembelajaran, IT*

### **Abstract**

The problem faced by our partners is that beauty vocational school teachers in the West Sumatra Province do not yet possess competencies as SPA Therapists. Additionally, many teachers lack skills in developing IT-based learning media. Therefore, a solution is needed to address these issues by providing training for SPA Therapist competencies and IT-based learning media development, aiming to enhance classroom instruction. The objective of this initiative is to impart knowledge and skills to beauty vocational school teachers in SPA competencies, including the use of technology-based SPA equipment, and to provide knowledge and skills in creating IT-based learning media. The planned activities will be carried out through methods such as lectures, direct demonstrations, alternating practical sessions, and guidance. The results of the Community Service Program indicate significant achievement in fulfilling the objectives by enhancing the competencies of SPA Therapist teachers in Beauty Vocational Schools across West Sumatra. Training participants were able to grasp the materials effectively and demonstrated the ability to produce high-quality instructional video content. This suggests an improvement in the pedagogical competence of teachers, contributing positively to the learning process in schools.

**Keywords :** *SPA Therapist, Learning Media, IT*

## PENDAHULUAN

Dalam rangka mendukung pemenuhan sarana dan prasarana, SMK Kecantikan banyak memperoleh bantuan hibah untuk melengkapi alat teknologi kecantikan. Kenyataan di lapangan guru-guru belum memiliki keterampilan dalam menggunakan alat berbasis teknologi untuk perawatan sehingga pembelajaran praktik belum optimal. Untuk menanggulangi permasalahan tersebut, guru-guru mengikuti pelatihan SPA dengan biaya yang relatif mahal. Kondisi ini menyebabkan guru-guru kurang berminat untuk menambah keterampilannya. Dampaknya kompetensi siswa menjadi rendah dan belum sesuai dengan dunia industri. Selain itu, guru-guru masih banyak belum memiliki keterampilan mengembangkan media pembelajaran berbasis *IT* dalam pembelajaran di kelas. Padahal ini merupakan tuntutan dimana guru perlu beradaptasi dengan perkembangan teknologi (Manizar, E. 2015).

Berdasarkan wawancara dengan ketua jurusan kecantikan SMKN 3 Payakumbuh, guru-guru sangat membutuhkan peningkatan kompetensi SPA *Therapist* dan pelatihan penggunaan alat teknologi untuk mendukung proses pembelajaran. Guru-guru juga membutuhkan pelatihan membuat media pembelajaran video tutorial untuk menunjang pembelajaran praktik (Diah, H.et al., 2021; Khairunnisa et al., 2022).

SMK Jurusan Tata Kecantikan di Sumatera Barat berjumlah 6 sekolah, yakni SMKN 7 Padang, SMKN 6 Padang, SMKN 3 Payakumbuh, SMKN 1 Sijunjung, SMKS Global pariaman, dan SMK IT Pariwisata Baiturrahmah. Lulusan SMK diharapkan mampu bersaing di dunia kerja. Kemampuan dan keterampilan siswa merupakan fokus utama untuk meningkatkan kualitas lulusan. Untuk itu diperlukan guru yang profesional yang dapat memberikan ilmu dan ketrampilannya kepada siswanya. Berdasarkan diskusi dengan ketua musyawarah guru Kecantikan, permasalahan terkait kompetensi SPA *Therapist* dan pembuatan media pembelajaran berbasis *IT* tidak hanya ada di SMKN 3 Payakumbuh, melainkan juga dihadapi oleh seluruh SMK Kecantikan di Sumatera Barat sehingga perlu adanya pelatihan SPA *Therapist* serta pelatihan membuat media pembelajaran berbasis *IT* untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat telah memiliki sertifikat uji kompetensi di bidang SPA dan merupakan asesor kompetensi bidang SPA.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini terbukti mampu memberikan kontribusi dalam memperluas pemahaman serta meningkatkan keterampilan peserta pelatihan (Efrianova et al., 2022; Mentari et al., 2023; Novelni et al., 2023). Kegiatan pelatihan SPA *Therapist* dan pembuatan media pembelajaran berbasis *IT* mampu meningkatkan kompetensi pedagogis guru dalam memfasilitasi kebutuhan pembelajaran siswa serta dalam menyesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi saat ini. Melalui kegiatan pelatihan ini juga, guru akan didampingi dari tahapan yang paling dasar hingga proses perencanaan desain implementasi pada pembelajaran dikelas yang sesungguhnya. Pelatihan ini diharapkan mampu memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru SMK Kecantikan se-Sumatera Barat.

## METODE

Kegiatan pelatihan SPA *Therapist* dan pembuatan media pembelajaran berbasis *IT* bagi guru-guru SMK Kecantikan se Sumatera Barat diharapkan mampu meningkatkan kompetensi guru baik *hardskill* maupun *softskill*. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan beberapa metode, diantaranya yang pertama adalah metode ceramah dan tanya jawab. Metode ini digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam ceramah, dalam metode ini disampaikan beberapa materi yaitu etika SPA *Therapist*, pengetahuan *Javanese Massage*, pemakaian alat G5, dann langkah pembuatan media pembelajaran berbasis *IT* (kinemaster). Metode kedua yaitu demonstrasi dan praktik yang merupakan kegiatan inti dalam program ini. Tim bersama dengan mitra bekerja bersama-sama selama proses pelatihan berlangsung. Partisipasi mitra dalam hal ini, selain menyediakan waktu selama pelatihan, mereka juga langsung praktik penggunaan peralatan SPA berbasis teknologi dan pembuatan media pembelajaran berbasis *IT*. Metode ketiga adalah Bimbingan. Bimbingan dilakukan terkait dengan kegiatan peningkatan keterampilan guru dalam SPA dan pembuatan media pembelajaran.

Tahapan berikutnya adalah melakukan diskusi dengan peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang kendala yang dialami selama di lapangan dan mengumpulkan laporan hasil kegiatan peserta selama di lapangan. Kegiatan ini dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan pengabdian yang telah dilakukan dan hasil yang dicapai setelah kegiatan pelatihan. Selanjutnya adalah menyusun laporan akhir pengabdian kepada masyarakat. Setelah penyelesaian laporan akan dibuat artikel pengabdian yang akan dimasukkan dalam jurnal nasional ber-ISSN dan media cetak sebagai luaran pengabdian.

Secara lebih rinci, tahapan dari pelaksanaan PKM ini adalah observasi lapangan, penyusunan proposal, pengurusan administrasi dan kontrak, pelaksanaan kegiatan pelatihan, pembuatan laporan akhir, melakukan Seminar Hasil Pengabdian, publikasi, dan penyerahan Laporan Akhir.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Koordinasi Awal dan Persiapan Kegiatan

Koordinasi awal dilakukan dengan 3 (tiga) tahapan, diantaranya, tahap pertama dilakukan dengan Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat. Koordinasi dilakukan dalam rangka penyesuaian lebih lanjut antara PKM yang akan dilaksanakan dengan kebutuhan kurikulum SMK Sumatera Barat, khususnya SMK Tata Kecantikan. Berikut dokumentasi kegiatan tersebut:



**Gambar 1. Koordinasi dengan Dinas Pendidikan**

Koordinasi berikutnya dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran SMK Tata Kecantikan Sumatera Barat dan kunjungan langsung ke SMKN 3 Payakumbuh. Koordinasi ini bertujuan untuk menyepakati tentang waktu pelaksanaan dan peserta kegiatan PKM dari setiap sekolah. Dokumentasi kegiatan tersebut adalah sebagai berikut



**Gambar 2. Koordinasi dengan MGMP Tata Kecantikan**



Gambar 3. Kunjungan ke SMKN 3 Payakumbuh

### Penyampaian Materi Pelatihan

Materi pelatihan yang disampaikan pada tahap pertama ini adalah tentang anatomi tubuh. Materi ini disampaikan dengan tujuan agar sebelum dilakukan terapi SPA, seorang terapis harus memahami anatomi dan mampu menganalisa kondisi tubuh klien sehingga dapat memberikan treatment yang tepat. Materi kedua yaitu tentang javanese massage dan lulur. Dalam materi ini dibahas tentang tata cara javanese massage dan lulur. Di samping itu juga dibahas tentang kurikulum SMK Tata Kecantikan, khususnya capaian pembelajaran dalam kompetensi SPA pada kurikulum merdeka. Dalam materi ini juga dibahas tentang pijat secara manual dan SPA menggunakan peralatan berbasis teknologi yang ada di Departemen Tata Rias dan Kecantikan. Materi ketiga yaitu tentang pembuatan video pembelajaran menggunakan aplikasi *kinemaster*. Dokumentasi penyampaian materi dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4. Pembukaan Kegiatan PKM



Gambar 5. Penyampaian Materi

### Demonstrasi Implementasi Model Pembelajaran

Pada tahapan ini, dilakukan demonstrasi dalam melakukan massage secara manual dan menggunakan peralatan berbasis teknologi serta semonstrasi pembuatan video pembelajaran dengan aplikasi *kinemaster*. Dokumentasi dari kegiatan demonstrasi adalah sebagai berikut:



Gambar 6. Demonstrasi dan Implementasi

### Praktik Peserta dalam Peningkatan Kompetensi SPA Terapis dan Pembuatan Video Pembelajaran

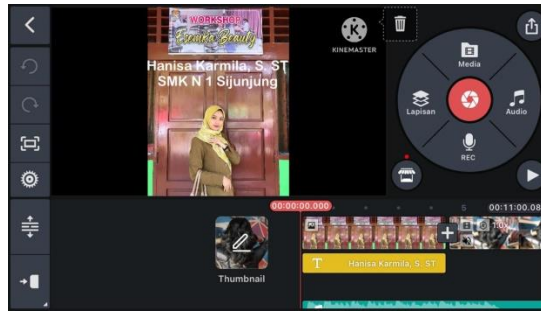
Pada tahapan ini, peserta pelatihan akan melakukan praktik sebagai seorang SPA Therapist. Proses praktik diawali dengan mengamati dan memahami demonstrasi yang diberikan oleh pemateri, kemudian peserta langsung mempraktikkan kepada model. Parktik berikutnya adalah pembuatan video pembelajaran dengan aplikasi *kinemaster*. Dalam praktik ini guru-guru langsung melakukan pembuatan video menggunakan smartphone mereka masing-masing. Dokumentasi proses praktik adalah sebagai berikut:



Gambar 7. Praktik

### Evaluasi Hasil Praktik Peserta

Evaluasi hasil praktik peserta dilakukan dengan cara mengamati proses praktik peserta. Evaluasi didasarkan pada beberapa indikator seperti ketepatan teknik yang dilakukan dan kesesuaian alat dan bahan.



Gambar 7. Video Pembelajaran peserta

### Bimbingan

Proses bimbingan dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pendampingan bagi peserta jika ada kesulitan dalam proses praktik SPA. Jika dalam pelaksanaan terdapat teknis yang kurang tepat, maka pemateri akan memberikan masukan. Di samping itu pemateri juga memberikan kesempatan kepada peserta pelatihan untuk bertanya jika terdapat keraguan dalam pelaksanaan praktik.

### SIMPULAN

Secara umum kegiatan peningkatan kompetensi SPA *therapist* dan pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis IT dalam mensukseskan merdeka belajar bagi guru-guru SMK kecantikan se Sumatera Barat berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari proses pelaksanaan kegiatan dan hasil yang diperoleh oleh peserta. Melalui kegiatan ini peserta memiliki kompetensi yang lebih baik dalam bidang SPA dan peserta mampu membuat video pembelajaran yang cukup bagus menggunakan aplikasi *kinemaster*.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengungkapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang mendalam kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Padang atas pembiayaan kegiatan PKM ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Diah, H., & Astuti, M. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Rias Wajah Pengantin Barat di SMK N 6 Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7454-7460.
- Efrianova, V., Silvia, F., Chairani, V. S., & Saputra, I. (2022). PKK pengembangan wirausaha mahasiswa tata rias dan kecantikan menuju digital social entrepreneurship. *Journal of Community Service*, 4(2), 114–121. <https://doi.org/10.56670/jcs.v4i2.91>
- Khairunnisa, M., & Rahmiati, R. (2022). PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN PERAWATAN PEDICURE SPA DI SMKN 6 PADANG. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KELUARGA*, 14(02), 71-82.
- Manizar, E. (2015). Peran guru sebagai motivator dalam belajar. *Tadrib*, 1(2), 204-222.
- Mardiah, A., & Astuti, M. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial Rias Karakter Tiga Dimensi Luka Bakar di SMKN 6 Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3).
- Mentari, T. A. S., Rosalina, L., Minerva, P., Saputra, I., & Oktarina, R. (2023). Pelatihan Keterampilan Make-Up Bold dan Hair Cutting Sebagai Upaya Pembinaan Wirausaha Baru pada Kelompok Marginal di Nagari Rao-Rao Tanah Datar pada Era New Normal. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 5690–5696. <https://jptam.org/index.php/jptam/issue/view/26>
- Novelni, R., Septiari, D., & Saputra, I. (2023). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Rias Panggung dan Manajemen Pemasaran Melalui Pelatihan. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KELUARGA*, 15(01), 65–74. <https://doi.org/10.24036/jpk/vol15-iss01/116>

- Rahmiati, R. (2017). Pelatihan Perawatan Badan dan Spa Bagi Calon Kewirausahaan Mahasiswa dan Alumni Jurusan Tata Rias dan Kecantikan UNP. *UNES Journal of Community Service*, 2(2), 135-141.
- Rahmiati, R., Yuliana, Y., & Sri, H. (2018). Business Analisis of Solus Per Aqua (SPA) on Beauty Salon in Padang City.